

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK N 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (wajib)
 Kelas / semester : XI / Gasal
 Materi Pokok : Antara Kolonialisme Dan Imperialisme
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 pertemuan)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, mengaalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Menghayati jati diri manusia sebagai <i>agent of changes</i> di bumi dengan cara menata lingkungan yang baik guna memenuhi kesejahteraan lahir bathin.	.3.1 Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
		.3.2 Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
		.3.3 Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat
		.3.4 Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
		.3.5 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
		.3.6 Menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuaidengan agamanya.
		.3.7 Terus berkreasi dan berinovasi demi kemajuan bangsa.
2.2	Meneladani sikap dan tindakan cinta	2.2.1 Melaksanakan tugas individu dengan baik.

	damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya.	2.2.2 Cepat tanggap dalam merespon suatu kejadian. 2.2.3 Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. 2.2.4 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. 2.2.5 Bersikap jujur. 2.2.6 Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. 2.2.7 Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/ diminta. 2.2.8 Mewujudkan sikap saling tolong-menolong dalam kehidupan.
3.3	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia.	3.3.1 Menjelaskan proses kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia. 3.3.2 Menjelaskan dampak imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.
4.2	Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.2.1 Membuat tulisan berisi analisis mengenai awal mula penjajahan bangsa Barat di Indonesia. 4.2.2 Membuat tulisan berisi analisis tentang awal mula penjajahan bangsa Barat di Indonesia.

B. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

- a. Peserta didik dapat menjelaskan kondisi berbagai bidang padamas pemerintahan Kolonial Belanda di bawah Daendels.
- b. Peserta didik dapat menganalisis peristiwaberpindahnya kekuasaan dari Belanda ke Inggris.
- c. Peserta didik dapat menjelaskan kondisi berbagai bidang pada masa pemerintahan Inggris di bawah Raffles.

C. **MATERI PEMBELAJARAN**

1. **Pemerintahan Gubernur Jenderal H.W. Daendels (1808-1811)**

Herman Williem Daendels sebagai Gubernur Jenderal memerintah di Nusantara pada tahun 1808-1811. Tugas utama Daendels adalah mempertahankan Jawa agar tidak dikuasai Inggris. Sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Pemerintahan Republik Bataaf, Daendels harus memperkuat pertahanan dan juga memperbaiki administrasi pemerintahan, serta kehidupan sosial ekonomi di Nusantara khususnya di tanah Jawa.

Daendels adalah kaum patriot dan liberal dari Belanda yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Revolusi Perancis. Di dalam berbagai pidatonya, Daendels tidak lupa mengutip semboyan Revolusi Perancis. Daendels ingin menanamkan jiwa kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan di lingkungan masyarakat Hindia. Oleh

karena itu, ia ingin memberantas praktik-praktik feodalisme. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih dinamis dan produktif untuk kepentingan negeri induk (Republik Bataaf). Langkah ini juga untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan sekaligus membatasi hak-hak para bupati yang terkait dengan penguasaan atas tanah dan penggunaan tenaga rakyat.

Dalam rangka mengemban tugas sebagai gubernur jenderal dan memenuhi pesan dari pemerintah induk, Daendels melakukan beberapa langkah strategis. Bidang-bidang yang dibenahi menyangkut bidang pertahanan-keamanan, administrasi pemerintahan, dan sosial ekonomi.

a. Bidang Pertahanan dan Keamanan

Memenuhi tugas mempertahankan Jawa dari serangan Inggris, Daendels melakukan langkah-langkah:

- 1) Membangun benteng-benteng pertahanan baru
- 2) Membangun pangkalan angkatan laut di Anyer dan Ujungkulon. Namun pembangunan pangkalan di Ujungkulon boleh dikatakan tidak berhasil
- 3) Meningkatkan jumlah tentara, dengan mengambil orang-orang pribumi karena pada waktu pergi ke Nusantara, Daendels tidak membawa pasukan. Oleh karena itu, Daendels segera menambah jumlah pasukan yang diambil dari orang-orang pribumi, yakni dari 4.000 orang menjadi 18.000 orang (baca Ricklefs, 2005)
- 4) Membangun jalan raya dari Anyer (Jawa Barat, sekarang Provinsi Banten) sampai Panarukan (ujung timur Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur) sepanjang kurang lebih 1.100 km. Jalan ini sering dinamakan Jalan Daendels.

Pelaksanaan program pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan tersebut telah mengubah citra Daendels. Pada awalnya Daendels dikenal sebagai tokoh muda yang demokratis yang dijiwai panji-panji Revolusi Perancis dengan sembojannya: *liberte, egalite* dan *fraternite*. Ia berubah menjadi diktator. Daendels juga mengerahkan rakyat untuk kerja rodi. Dengan kerja rodi itu maka rakyat yang sudah jatuh miskin menjadi semakin menderita, apalagi kerja rodi dalam pembuatan pangkalan di Ujungkulon, karena lokasi yang begitu jauh, sulit dicapai dan penuh dengan sarang nyamuk malaria. Oleh karena itu, wajar kalau kemudian banyak rakyat Hindia yang jatuh sakit bahkan hampir semuanya yang diperkerjakan meninggal.

b. Bidang Politik-Pemerintahan

Daendels juga melakukan berbagai perubahan di bidang pemerintahan. Ia banyak melakukan campur tangan dan perubahan dalam tata cara dan adat istiadat di dalam kerajaan-kerajaan di Jawa. Kalau sebelumnya pejabat VOC datang berkunjung ke istana Kasunanan Surakarta ataupun Kasultanan Yogyakarta ada tata cara tertentu, misalnya harus memberi hormat kepada raja,

tidak boleh memakai payung emas, kemudian membuka topi dan harus duduk di kursi yang lebih rendah dari dampar (kursi singgasana raja), Daendels tidak mau menjalani seremoni yang seperti itu. Ia harus pakai payung emas, duduk di kursi sama tinggi dengan raja, dan tidak perlu membuka topi. Sunan Pakubuwana IV dari Kasunanan Surakarta terpaksa menerima, tetapi Sultan Hamengkubuwana II menolaknya (Baca Ricklefs, 2005). Penolakan Hamengkubuwana II terhadap kebijakan Daendels menyebabkan terjadinya perseteruan antara kedua belah pihak. Untuk memperkuat kedudukannya di Jawa, Daendels berhasil mempengaruhi Mangkunegara II untuk membentuk pasukan “Legiun Mangkunegara” dengan kekuatan 1.150 orang prajurit. Pasukan ini siap sewaktu-waktu untuk membantu pasukan Daendels apabila terjadi perang. Dengan kekuatan yang ia miliki, Daendels semakin congkak dan berani. Daendels mulai melakukan intervensi terhadap pemerintahan kerajaan-kerajaan lokal, misalnya saat terjadi pergantian raja.

Melihat bentuk intervensi dan kesewenang-wenangan Daendels, Raden Rangga terdorong untuk melancarkan perlawanan terhadap kekuatan kolonial. Raden Rangga adalah kepala pemerintahan mancanegara di bawah Kasultanan Yogyakarta. Oleh karena itu, Sultan Hamengkubuwana II mendukung adanya perlawanan yang dilancarkan Raden Rangga. Namun perlawanan Raden Rangga ini segera dapat ditumpas dan Raden Rangga sendiri terbunuh. Setelah berhasil mematahkan perlawanan Raden Rangga, Daendels kemudian memberikan ultimatum kepada Sultan Hamengkubuwana II agar menyetujui pengangkatan kembali Danureja II sebagai patih dan Sultan harus menanggung kerugian perang akibat perlawanan Raden Rangga. Sultan Hamengkubuwana II menolak ultimatum itu. Akibatnya, pada Desember 1810 Daendels menuju Yogyakarta dengan membawa 3.200 orang serdadu. Dengan kekuatan ini Daendels berhasil memaksa Hamengkubuwana II untuk turun tahta dan menyerahkan kekuasaannya kepada puteranya sebagai Sultan Hamengkubuwana III. Hamengkubuwana III ini sering disebut Sultan Raja dan Hamengkubuwana II yang masih diizinkan tinggal di lingkungan istana sering disebut Sultan Sepuh. Di samping hal-hal di atas, Daendels juga melakukan beberapa tindakan yang dapat memperkuat kedudukannya di Nusantara. Beberapa tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Membatasi secara ketat kekuasaan raja-raja di Nusantara.
- 2) Membagi Pulau Jawa menjadi sembilan daerah prefectuur/prefektur (wilayah yang memiliki otoritas). Masing-masing prefektur dikepalai oleh seorang prefek. Setiap prefek langsung bertanggung jawab kepada Gubernur Jenderal. Di dalam struktur pemerintahan kolonial, setiap prefek membawahi para bupati.
- 3) Kedudukan bupati sebagai penguasa tradisional diubah menjadi pegawai

pemerintah (kolonial) yang digaji. Sekalipun demikian para bupati masih memiliki hak-hak feodal tertentu.

- 4) Kerajaan Banten dan Cirebon dihapuskan dan daerahnya dinyatakan sebagai wilayah pemerintahan kolonial.

c. Bidang Peradilan

Guna memperlancar jalannya pemerintahan dan mengatur ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, Daendels juga melakukan perbaikan di bidang peradilan. Daendels berusaha memberantas berbagai penyelewengan dengan mengeluarkan berbagai peraturan.

- 1) Daendels membentuk tiga jenis peradilan: (1) peradilan untuk orang Eropa, (2) peradilan untuk orang-orang Timur Asing, dan (3) peradilan untuk orang-orang pribumi. Peradilan untuk kaum pribumi dibentuk di setiap prefektur, misalnya di Batavia, Surabaya, dan Semarang.
- 2) Peraturan untuk pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu. Pemberantasan korupsi diberlakukan terhadap siapa saja termasuk orang-orang Eropa, dan Timur Asing. Meski demikian, Daendels sendiri di akhir pemerintahannya *menggondol* kekayaan hingga ratusan ribu gulden. Dengan kata lain, Daendels juga melakukan korupsi.

d. Bidang Perekonomian

Daendels juga diberi tugas untuk memperbaiki keadaan di Tanah Hindia, sembari mengumpulkan dana untuk biaya perang. Oleh karena itu, Daendels melakukan berbagai tindakan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan Daendels itu misalnya:

- 1) Daendels memaksakan berbagai perjanjian dengan penguasa Surakarta dan Yogyakarta yang intinya melakukan penggabungan banyak daerah ke dalam wilayah pemerintahan kolonial, misalnya daerah Cirebon,
- 2) Meningkatkan usaha pemasukan uang dengan cara pemungutan pajak,
- 3) Meningkatkan penanaman tanaman yang hasilnya laku di pasaran dunia,
- 4) Rakyat diharuskan melaksanakan penyerahan wajib hasil pertaniannya,
- 5) Melakukan penjualan tanah-tanah kepada pihak swasta.

1. Masa Kekuasaan Gubernur Jenderal Jan Willem Janssen Yang “Terselip” (1811)

Berhubung Daendels dipanggil pulang ke negerinya pada Mei 1811, maka ditunjuklah seorang mantan gubernur jenderal Afrika Selatan untuk menggantikan Daendels. Mantan gubernur jenderal Afrika Selatan tersebut bernama Jan Willem Janssen. Dia menjabat sebagai gubernur jenderal Afrika Selatan pada tahun 1802-1806. Jabatannya sebagai gubernur jenderal usai manakala Inggris melakukan penyerbuan ke Afrika Selatan.

Perintah dari kerajaan Belanda kepada Janssen untuk pergi ke Jawa sebenarnya

sudah disampaikan pada 1810 namun Janssen baru menggantikan Daendels pada 1811. Sesampainya di Jawa, Janssen berusaha untuk memperbaiki keadaan. Tetapi Inggris sudah menguasai beberapa lokasi strategis di Nusantara dan sasaran terakhir tinggal Jawa. Tiga bulan setelah kepergian Daendels, Sir Stamford Raffles yang memimpin armada Inggris berkekuatan 60 kapal tiba di perairan Batavia. Pada akhir Agustus, Batavia sudah berhasil direbut.

Akibat serbuan Inggris, Janssen mundur ke wilayah Jawa Tengah dan menggabungkan diri dengan Legiun Mangkunegara dan pasukan dari Ngayogyakarta dan Surakarta. Karena kalah kuat dengan pasukan Inggris, pasukan gabungan tersebut mundur ke Salatiga dan akhirnya Janssen menyatakan menyerah di Tuntang. Penyerahan Janssen pada 18 September 1811 menandai terbitnya kapitulasi Tuntang yang mengakhiri kekuasaan Belanda di Nusantara dan berpindahnya kekuasaan kepada Inggris.

3. Masa Penjajahan Inggris di Bawah Gubernur Jenderal Stamford Raffles

Tanggal 18 September 1811 adalah tanggal dimulainya kekuasaan Inggris di Hindia. Gubernur Jenderal Lord Minto secara resmi mengangkat Raffles sebagai penguasanya. Pusat pemerintahan Inggris berkedudukan di Batavia. Sebagai penguasa di Hindia, Raffles mulai melakukan langkah-langkah untuk memperkuat kedudukan Inggris di tanah jajahan. Dalam rangka menjalankan pemerintahannya, Raffles berpegang pada tiga prinsip. Pertama, segala bentuk kerja rodi dan penyerahan wajib dihapus, diganti penanaman bebas oleh rakyat. Kedua, peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan para bupati dimasukkan sebagai bagian pemerintah kolonial. Ketiga, atas dasar pandangan bahwa tanah itu milik pemerintah, maka rakyat penggarap dianggap sebagai penyewa. Berangkat dari tiga prinsip itu Raffles melakukan beberapa langkah, baik yang menyangkut bidang politik pemerintahan maupun bidang sosial ekonomi.

a. Langkah-langkah di Bidang Politik-Pemerintahan

Dalam menjalankan tugas di Hindia, Raffles didampingi oleh para penasihat yang terdiri atas: Gillespie, Mutinghe, dan Crassen. Secara geopolitik, Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan. Selanjutnya untuk memperkuat kedudukan dan mempertahankan keberlangsungan kekuasaan Inggris, Raffles mengambil strategi membina hubungan baik dengan para pangeran dan penguasa yang sekiranya membenci Belanda. Strategi ini sekaligus sebagai upaya mempercepat penguasaan Pulau Jawa sebagai basis kekuatan untuk menguasai Kepulauan Nusantara. Sebagai realisasinya, Raffles berhasil menjalin hubungan dengan raja-raja di Jawa dan Palembang untuk mengusir Belanda dari Hindia. Tetapi nampaknya Raffles merupakan penjahat licik. Setelah berhasil mengusir Belanda dari Hindia, Raffles mulai tidak simpati terhadap tokoh-tokoh yang membantunya. Sebagai contoh dengan apa yang terjadi pada Raja Palembang,

Baharuddin. Raja Baharuddin termasuk raja yang banyak memberi bantuan kepada Raffles dalam mengusir Belanda dari Nusantara, tetapi justru Raffles ikut mendukung usaha Najamuddin untuk menggulingkan Raja Baharuddin.

Pada waktu Raffles berkuasa, konflik di lingkungan istana Kasultanan Yogyakarta nampaknya belum surut. Sultan Sepuh yang pernah dipecat oleh Daendels, menyatakan diri kembali sebagai Sultan Hamengkubuwana II dan Sultan Raja dikembalikan pada kedudukannya sebagai putera mahkota. Tetapi nampaknya Sultan Raja tidak puas dengan tindakan ayahandanya, Hamengkubuwana II. Melalui seorang perantara bernama Babah Jien Sing, Sultan Raja berkirim surat kepada Raffles. Surat itu isinya melaporkan bahwa di bawah pemerintahan Hamengkubuwana II, Yogyakarta menjadi kacau. Dengan membaca isi surat dari Sultan Raja itu, Raffles menyimpulkan bahwa Sultan Hamengkubuwana II seorang yang keras dan tidak mungkin diajak kerja sama bahkan bisa jadi akan menjadi duri dalam pemerintahan Raffles di tanah Jawa. Oleh karena itu, Raffles segera mengirim pasukan di bawah pimpinan Kolonel Gillespie untuk menyerang Keraton Yogyakarta dan memaksa Sultan Hamengkubuwana II turun dari tahta. Sultan Hamengkubuwana II berhasil diturunkan dan Sultan Raja dikembalikan sebagai Sultan Hamengkubuwana III. Sebagai imbalannya Hamengkubuwana III harus menandatangani kontrak bersama Inggris. Isi politik kontrak itu antara lain sebagai berikut.

- 1) Sultan Raja secara resmi ditetapkan sebagai Sultan Hamengkubuwana III, dan Pangeran Natakusuma (saudara Sultan Sepuh) ditetapkan sebagai penguasa tersendiri di wilayah bagian dari Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Paku Alam I.
 - 2) Sultan Hamengkubuwana II dengan puteranya Pangeran Mangkudiningrat diasingkan ke Penang.
 - 3) Semua harta benda milik Sultan Sepuh selama menjabat sebagai sultan dirampas menjadi milik pemerintah Inggris.
- b. Langkah-langkah di Bidang Sosial-Ekonomi

Selama masa pemerintahannya, Raffles telah melakukan beberapa tindakan untuk memajukan perekonomian di Hindia. Tetapi program itu tujuan utamanya untuk meningkatkan keuntungan pemerintah kolonial. Beberapa kebijakan dan tindakan yang dijalankan Raffles antara lain sebagai berikut.

1. Pelaksanaan sistem sewa tanah atau pajak tanah (*land rent*) yang kemudian meletakkan dasar bagi perkembangan sistem perekonomian uang.
2. Penghapusan pajak dan penyerahan wajib hasil bumi.
3. Penghapusan kerja rodi dan perbudakan.
4. Penghapusan sistem monopoli.
5. Peletakan desa sebagai unit administrasi penjjajaan.

Kebijakan dan program *land rent* yang dicanangkan Raffles tersebut

tidak terlepas dari pandangannya mengenai tanah sebagai faktor produksi. Menurut Raffles, pemerintah adalah satu-satunya pemilik tanah. Dengan demikian sudah sewajarnya apabila penduduk Jawa menjadi penyewa dengan membayar pajak sewa tanah dari tanah yang diolahnya. Pajak dipungut perorangan. Jumlah pungutannya disesuaikan dengan jenis dan produksi tanah. Tanah yang paling produktif akan membayar pajak sekitar 1/2 dari hasil dan tanah yang paling tidak produktif hanya 1/4 dari hasil. Kalau dirata-rata setiap wajib pajak itu akan menyerahkan sekitar 2/5 dari hasil. Setelah itu petani bebas menggunakan sisanya.

Pajak yang dibayarkan penduduk diharapkan berupa uang. Tetapi kalau terpaksa tidak berupa uang dapat juga dibayar dengan barang lain misalnya beras. Kalau dibayar dengan uang, diserahkan kepada kepala desa untuk kemudian disetorkan ke kantor residen. Tetapi kalau dengan beras yang bersangkutan harus mengirimnya ke kantor residen setempat atas biaya sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ulah pimpinan setempat yang sering memotong/mengurangi penyerahan hasil panen itu. Kita tahu bahwa para pimpinan atau pejabat Pribumi sudah dialihfungsikan menjadi pegawai pemerintah yang digaji. Pelaksanaan sistem land rent itu diharapkan dapat lebih mengembangkan sistem ekonomi uang di Hindia. Kemudian ditempatkannya desa sebagai unit administrasi pelaksanaan pemerintah, dimaksudkan agar desa menjadi lebih terbuka sehingga bisa berkembang. Jika desa berkembang maka produksi juga akan meningkat, hidup rakyat bertambah baik, sehingga hasil penarikan pajak tanah juga akan bertambah besar. Raffles juga ingin memberikan kebebasan bagi para petani untuk menanam tanaman yang sekiranya lebih laku di pasar dunia, seperti kopi, tebu, dan nila.

Raffles memang orang dianggap visioner. Ia ingin memperbaiki tanah jajahan, termasuk ingin meningkatkan kemakmuran rakyat. Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan menghadapi berbagai kendala. Budaya dan kebiasaan petani sulit diubah, pengawasan pemerintah kurang, dalam mengatur rakyat peran kepala desa dan bupati lebih kuat dari pada asisten residen yang berasal dari orang-orang Eropa. Raffles juga sulit melepaskan kultur sebagai penjajah. Kerja rodi, perbudakan dan juga monopoli masih juga dilaksanakan. Misalnya kerja rodi untuk pembuatan dan perbaikan jalan ataupun jembatan, dan melakukan monopoli garam. Secara umum Raffles boleh dikatakan gagal dalam mengendalikan tanah jajahan sesuai dengan idenya. Pemerintah Inggris tidak mendapat keuntungan yang berarti. Sementara rakyat juga tetap menderita.

D. **METODE PEMBELAJARAN**

Model : *Group Resume*

Pendekatan : *Scientific*, dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 5) Media Pembelajaran: buku, *power point*, hasil diskusi, ilustrasi/gambar pendukung, atlas, hand out materi.
- 6) Alat pendukung pembelajaran: papan tulis, spidol/boardmarker.
- 7) Sumber belajar/daftar pustaka:
 - b. Buku Pokok Pembelajaran:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia*. SMA/MA SMK/MAK, Kelas XI, Semester I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - c. Buku-buku Sejarah dan artikel sejarah yang relevan:
 - Olso, Steven. 2006. *Mapping Human History*. Terjemahan. Jakarta: Serambi.
 - Ricklefs, M.C. 2001. *A History of Modern Indonesia circa 1200. Third Edition*. Houndmills: Palgrave.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam. • Peserta didik bersama guru berdoa. • Mengabsensi Peserta didik. • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM. • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya . 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>(mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar atau ilustrasi yang langsung berkaitan dengan materi mengenai penjajahan Pemerintah Hindia Belanda untuk memancing keterlibatan peserta didik • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengelompok menjadi tiga hingga tujuh kelompok sesuai dengan tema yang telah ditentukan. • Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan posisi tempat duduk. • Guru kemudian membagikan hand-out berisi materi terkait penjajahan Pemerintah Hindia Belanda sebagai panduan dalam diskusi • Peserta didik menyiapkan buku, mencari materi, dan melakukan pengamatan terhadap peta-peta terkait materi. (diperbolehkan <i>browsing</i> di internet) <p>(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas melalui diskusi tentang penjajahan Pemerintah Hindia Belanda melalui studi pustaka, eksplorasi internet, berdiskusi 	65 menit

	<p>dan menjawab permasalahan-permasalahan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Daendels dalam bidang pertahanan-keamanan 2. Langkah-langkah Daendels dalam bidang politik pemerintahan 3. Langkah-langkah Daendels dalam bidang peradilan 4. Langkah-langkah Daendels dalam bidang perekonomian 5. Masa peralihan kekuasaan di bawah Janssen 6. Langkah-langkah Raffles dalam bidang politik pemerintahan 7. Langkah-langkah Raffles dalam bidang perekonomian. <p>(menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam mendeskripsikan atau memecahkan permasalahan-permasalahan di atas • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi <p>(mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok (dengan diwakili dua orang) mempresentasikan di depan kelas mengenai hasil diskusinya terkait materi yang dibahas oleh kelompoknya, kelompok lain diberi kesempatan untuk menganggapi atau bertanya <p>Karakter yang dikembangkan : Bersyukur, Jujur, Tanggung Jawab, Rasa ingin tahu, Kerjasama.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas (Tugas terlampir) • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	5 menit

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Non Tes

a. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Penilaian Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3,33 < skor ≤ 4,00

Baik : apabila memperoleh skor : 2,33 < skor ≤ 3,33

Cukup : apabila memperoleh skor : 1,33 < skor ≤ 2,33

Kurang : apabila memperoleh skor : skor ≤ 1,33

Penilaian Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Penilaian Sikap Bertanggung Jawab

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap spiritual

Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah nilai
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
4								

- Aspek yang Dinilai Meliputi:
- 1. Keaktifan menggali sumber.
 - 2. Kemampuan bekerjasama.
 - 3. Keaktifan bertanya
 - 4. Akurasi pertanyaan.
 - 5. Kemampuan memberikan kritik dan saran.
 - 6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian : 21-24 : A
17-20 : B
12-16 : C
6-11 : D

Penilaian tes

1. Jelaskan mengenai berbagai kebijakan yang dilaksanakan padamas pemerintah Daendels!
2. Analisislah mengenai kegagalan yang dialami oleh Janssen dalam mempertahankan Jawa dari serangan Inggris!
3. Analisislah mengenai sebab-sebab kegagalan dari berbagai kebijakan yang hendak dicanangkan oleh Raffles!

Penskoran

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria: jawaban sangat lengkap 9 -10
Jawaban lengkap 7 - 8
Jawaban cukup lengkap 5 - 6
Jawaban kurang lengkap 3 - 4
Jawaban tidak lengkap 1 - 2

Rumus penilaian : $\frac{\text{jumla hskor}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

Apabila semua soal dijawab benar, maka nilai yang diperoleh adalah

$$\frac{40}{40} \times 100 = 100:$$

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor masing masing soal dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai akhir (jumlah skor dibagi 40 dikalikan 100)
Dst					